

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Candida sp. dikenal sebagai jamur dimorfik karena mampu membentuk sel ragi dan hifa semu. Sel ragi atau blastopore atau blastokonidia merupakan sel bulat atau oval dengan atau tanpa tunas. Hifa semu terbentuk dengan cara elongasi sel ragi yang membentuk rantai yang rapuh. *Candida sp.* hidup sebagai saprofit, terutama di traktus gastrointestinal, selain itu juga terdapat di vagina, uretra, kulit dan di bawah kuku. *Candida albicans* secara makroskopis berbentuk bulat, lonjong atau bulat lonjong. Koloni medium padat sedikit menjulang dari permukaan medium, dengan permukaan halus, licin atau berlipat-lipat.⁽¹⁾⁽²⁾

Kandidiasis adalah suatu penyakit akut atau sub akut yang disebabkan oleh *Candida albicans* yang dapat menyerang berbagai jaringan tubuh.⁽²⁾ Kandidiasis terdapat di seluruh dunia, dapat menyerang semua usia, baik laki-laki maupun perempuan. Sumber agen penyebab utama adalah *Candida sp.*, dengan transmisi yang dapat terjadi melalui kontak langsung maupun fomite.⁽³⁾ Laporan PKPR Puskesmas Tanjung Sengkuang periode Januari – November 2018 terdapat 54 kasus remaja putri dengan Infeksi Saluran Reproduksi, yang terdiri dari 42 remaja (77,7%) mengalami infeksi yang disebabkan oleh jamur *Candida albicans*. Berdasarkan data dari badan kesehatan Dunia (WHO) angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di Dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%). Prevalensi ISR pada remaja di Dunia tahun 2012 yaitu: kandidiasis (25%-50%), *vaginosis bacterial* (20%-40%), dan trikomoniasis (5%-15%). Faktor risiko yang berperan dalam perubahan sifat *Candida* dari komensal menjadi patogen meliputi faktor endogen dan faktor eksogen. Pada faktor endogen yang terjadi pada kandidiasis adalah kehamilan usia muda, siklus menstruasi dan keadaan malnutrisi, dan penyakit endokrin serta

keganasan. Sementara faktor eksogen meliputi iklim panas dan kelembaban serta kebersihan kulit. Kandidiasi yang tidak segera diobati akan dapat berkembang menjadi kandidiasi keukoplakia yang bersifat pra ganas dan kemudian akan menyebabkan karsinoma sel skuamosa.⁽³⁾⁽⁴⁾

Pengobatan golongan antijamur sistemik yang digunakan pada kandidiasis antara lain bisa menggunakan obat golongan Imidazol merupakan generasi pertama kelompok azol. Dari semua imidazol hanya ketokonazol yang mempunyai bentuk oral dan sistemik. Ketokonazole berfungsi untuk mengatasi beragam jenis infeksi jamur dikulit. Meski banyak macam jenis obat yang dipakai dan dijual dipasaran untuk mengobati kandidiasis salah satunya ketokonazole dimana obat tersebut dapat menimbulkan efek samping seperti alergi, rasa mual, gatal dan beberapa kasus dapat menimbulkan iritasi.⁽⁵⁾

Indonesia kaya akan keragaman hayati yang memiliki potensi sebagai tanaman alternatif pengobatan. Salah satu tanaman yang dapat dijadikan sebagai obat adalah daun nangka. Daun nangka ini mengandung flavonoid, saponin dan tanin dimana senyawa itu berpotensi sebagai daya antifungi. Saponin dan flavonoid merupakan golongan terbesar dari fenol. Menyatakan bahwa fenol dan persenyawaan dari fenolik merupakan unsur antifungi yang kuat. Selain itu juga dikarenakan daun nangka mudah untuk didapatkan maka masyarakat sekitar sudah banyak yang menggunakan daun nangka sebagai pengobatan alternatif seperti menurunkan kadar gula darah dan meredakan nyeri.⁽⁶⁾

Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Reza Pebriyani, Selvi Marcella, dan Tutik yang berjudul Uji Aktivasi Ekstrak Etil Asetat Daun Nangka (*Artocarpus heterophyllus* L) terhadap *Candida albicans* ekstrak etil asetat daun nangka memiliki aktivitas antifungi terhadap *Candida albicans* dengan konsentrasi efektif 80% dan 100% dengan zona hambat sebesar 5,25 dan 8,525 tergolong kategori sedang.⁽⁷⁾ Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui ekstrak etanol daun nangka (*Artocarpus heterophyllus*. L) karena belum ada yang meneliti dan ingin mengetahui

apakah ekstrak etanol ini mampu menghambat pertumbuhan *Candida albicans*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Daya Hambat Ekstrak Etanol Daun Nangka terhadap Pertumbuhan *Candida albicans*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Uji daya hambat ekstrak etanol daun nangka (*Artocarpus heterophyllus*. L) terhadap pertumbuhan *Candida albicans*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui zona hambat ekstrak etanol daun nangka terhadap pertumbuhan *Candida albicans*.
2. Untuk menganalisis perbandingan ekstrak etanol pada daun nangka (*Artocarpus heterophyllus*. L) dengan pemberian konsentrasi 80% dan 100% terhadap pertumbuhan *Candida albicans*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai daya hambat ekstrak etanol daun nangka (*Artocarpus heterophyllus*. L) terhadap pertumbuhan *Candida albicans*.

1.4.2 Manfaat untuk Pelayanan Kesehatan

Manfaat untuk pelayanan kesehatan yaitu dapat digunakannya ekstrak etanol daun nangka (*Artocarpus heterophyllus*. L) sebagai salah satu alternatif pengobatan infeksi *Candida Albicans*.

1.4.3 Manfaat untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh masyarakat sebagai informasi tentang pengobatan alternatif terhadap infeksi *Candida albicans*.

1.4.4 Manfaat untuk Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti-peneliti lain mengenai Uji daya hambat ekstrak etanol daun nangka (*Artocarpus heterophyllus*. L) terhadap pertumbuhan *Candida albicans*.

1.5 Orisinalitas Penelitian yang Terkait

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti, Judul, dan Penerbit	Metode	Hasil
1.	Kusumawati E, Apriliana A, Yulia R. (2017) Kemampuan Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Nangka (<i>Artocarpus Heterophyllus</i> Lam.) terhadap <i>Escherichia coli</i> Jurnal Sains Dan Kesehatan. ⁽⁸⁾	Eksperimental Purposive Sampling	Ekstrak etanol daun nangka dengan konsentrasi 40%, 60%, 80% dan 100% mampu menghambat pertumbuhan bakteri <i>Escherichia coli</i> yang ditunjukkan dengan terbentuknya zona hambat. Pada konsentrasi 40% merupakan perlakuan dengan konsentrasi hambat minimum.
2.	Mambang DEP, Rezi J. (2018) Efektivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Nangka (<i>Artocarpus Heterophyllus</i> Lamk) terhadap Pertumbuhan Jurnal Online Agroteknosains. ⁽⁶⁾	Eksperimental Purposive Sampling	Ekstrak Etanol Daun Nangka (<i>Artocarpus heterophyllus</i> L) mempunyai efek antibakteri terhadap pertumbuhan bakteri <i>Staphylococcus aureus</i> pada konsentrasi 50%.
3.	Hidayat YA, Marlina ET, Badruzzaman DZ. (2017) Pemanfaatan Daun Nangka (<i>Artocarpus Heterophyllus</i> Lamk) sebagai Disinfektan Mesin Tetas Telur Itik terhadap Cameran Bakteri. Jurnal Ilmu Ternak. ⁽⁹⁾	Eksperimental Rancangan Acak Lengkap	Daun nangka dapat dimanfaatkan sebagai disinfektan untuk menurunkan cemaran bakteri.

No	Peneliti, Judul, dan Penerbit	Metode	Hasil
4.	Pebriyani R, Marcellia S, Tutik T. (2021) Uji Aktivitas Ekstrak Etil Asetat Daun Nangka (<i>Artocarpus heterophyllus</i> L) terhadap <i>Candida albicans</i> . Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan. ⁽¹³⁾	Eksperimental	Pada penelitian ekstrak etil asetat daun nangka memiliki aktivitas antifungi terhadap <i>Candida albicans</i> dengan konsentrasi efektif 80% dan 100% dengan zona hambat sebesar 5,25 dan 8,525 tergolong kategori sedang.

Berikut ini perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah:

1. Penelitian Eko Kusumawati, Anita A, Rahmi Yulia variabel terikat *Escherichia coli* sedangkan pada penelitian ini variabel terikat *Candida albicans*.
2. Penelitian D. Elysa Putri M dan Jafril Rezi. Variabel terikat *Staphylococcus aureus* sedangkan pada penelitian ini variabel terikat *Candida albicans*.
3. Penelitian Y. A Hidayat, E.T Marlina, D. Z Badruzzaman variabel bebas pemanfaatan daun nangka (*Artocarpus Heterophyllus* Lamk) sebagai Disinfektan Mesin Tetas Telur Itik sedangkan pada penelitian ini variabel bebas Uji daya hambat ekstrak etanol daun nangka. Pada penelitian Y. A Hidayat, E.T Marlina, D. Z Badruzzaman memiliki variabel terikan cameran bakteri sedangkan pada penelitian ini variabel terikat *Candida albican*.
4. Penelitian Reza Pebriyani, Selvi Marcellia dan Tutik variabel bebas Uji Aktivitas Ekstrak etil asetat daun nangka sedangkan pada penelitian ini variabel bebas Uji daya hambat ekstrak etanol daun nangka sedangkan variable terikatnya sama.

